

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat (Antika, 2014). Melalui pendidikan manusia dapat mempelajari ilmu pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, serta teknologi yang berguna bagi kehidupannya. Pendidikan yang berkualitas akan terbentuk melalui proses pembelajaran di lingkungan sekolah yang berjalan dengan baik. Proses pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Guru dapat mengetahui karakteristik masing-masing siswa dan siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal melalui pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa.

Mengoptimalkan potensi siswa idealnya dapat dikembangkan melalui pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model yang melibatkan siswa (Adiputra, 2013). Model pembelajaran yang melibatkan siswa membuat siswa tidak jenuh dan tidak pasif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya memberikan kemampuan kognitif saja tetapi juga memberikan kemampuan secara psikomotor dan afektif sehingga siswa mendapatkan melatih kecakapan hidup yang berguna bagi kehidupan siswa.

Kecakapan akademik siswa dapat dilatih melalui proses pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam

secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi proses menemukan (Trianto, 2015). Melalui pembelajaran IPA siswa dapat memahami fenomena yang terjadi di alam sekitar yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna serta membuat siswa aktif dalam pembelajaran IPA.

Proses pembelajaran IPA di sekolah masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat menghafal dan masih tradisional (Antika, 2014; Wardani, 2014; Kresma, 2014). Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang memandang siswa sebagai objek bukan subjek dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Pasifnya siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan kecakapan akademik siswa yang diperoleh melalui keaktifan siswa akan menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP diketahui bahwa Proses pembelajaran IPA masih terpusat pada guru (*teacher centered*) dan lebih sering menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran cenderung pasif dan konsep yang diperoleh bukan hasil penemuan sendiri melainkan pemberian dari guru. Dalam proses pembelajaran siswa sangat jarang melakukan eksperimen karena selama 1 semester, siswa hanya melakukan eksperimen sebanyak 1 kali. Siswa belum bisa melakukan percobaan sendiri sehingga dapat dikatakan siswa kurang dibekali kecakapan akademik.

Kecakapan akademik siswa dapat dilatih menggunakan sebuah model pembelajaran yang menghubungkan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

siswa yaitu pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual menurut Trianto (2015) adalah suatu model yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja. Proses mengaitkan berfungsi agar siswa mampu mengkoordinasikan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dikatakan kontekstual apabila materi pembelajaran tidak hanya tekstual, tetapi dikaitkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi pencemaran lingkungan dapat diajarkan melalui model kontekstual, karena materi tersebut sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi pencemaran lingkungan merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPA kelas VII semester genap. Pemilihan materi pencemaran lingkungan dalam pembelajaran kontekstual diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kecakapan akademik siswa.

Menurut Anwar (2012) menyatakan bahwa kecakapan akademik dapat diartikan sebagai salah satu jenis kecakapan hidup yang berguna bagi kehidupan siswa. Kecakapan akademik merupakan kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional yang bersifat umum. Kecakapan akademik lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan yang mempunyai indikator-indikator antara lain: kecakapan mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis serta terampil merancang dan melakukan percobaan. Kecakapan akademik merupakan

kecakapan yang dibutuhkan oleh siswa pada waktu tertentu (Anwar, 2012; Suryani, 2011).

Perbaikan untuk melatih kemampuan kecakapan akademik siswa harus segera dilakukan karena apabila permasalahan terus berlanjut, maka tidak semua siswa melatih kecakapannya. Mengingat pentingnya perbaikan kualitas pembelajaran, maka dibutuhkan model pembelajaran yang bermakna sebagai salah satu alternatif yaitu model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecakapan Akademik Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih banyak menggunakan proses pembelajaran konvensional yang bersifat menghafal sehingga siswa menjadi pasif.
2. Kecakapan hidup siswa khususnya pada kecakapan akademik siswa yang diperoleh melalui keaktifan siswa akan menjadi rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kontekstual terhadap kecakapan akademik siswa?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam melatih kecakapan akademik siswa?

3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Efektivitas model pembelajaran kontekstual terhadap kecakapan akademik siswa.
2. Keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam melatih kecakapan akademik siswa.
3. Respon siswa terhadap model pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai kecakapan akademik melalui pembelajaran kontekstual
2. Memberikan alternatif dalam menerapkan model pembelajaran yang bermakna
3. Menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak dan menjadi bahan informasi untuk penelitian berikutnya.

F. Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini maka dibuat pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Manding
2. Penelitian ini dilakukan pada materi pencemaran lingkungan
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual

4. Kecakapan hidup siswa yang diukur hanya pada kecakapan akademik siswa pada aspek mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis, merancang penelitian dan melaksanakan penelitian dalam pelajaran IPA.

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa (Johnson, 2014).

2. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik sering kali juga disebut sebagai kemampuan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*) (Anwar, 2012).